

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian adalah Kawasan Wisata Gunung Galunggung yang berada di Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya. Gunung Galunggung merupakan Gunung berapi dengan ketinggian 2.167 mdpl, terletak sekitar 17 km dari pusat Kota Tasikmalaya. Gunung Galunggung merupakan salah satu gunung berapi tipe strato di Pulau Jawa yang masih aktif. Menurut *Vulcanological Survey of Indonesia* (VSI) kawasan Gunung Galunggung meliputi areal seluas kurang lebih 275 km² dengan diameter sekitar 27 km (barat laut – tenggara) dan 13 km (timur laut – barat). Sebelah barat Gunung Galunggung berbatasan dengan Gunung Karasak, sebelah utara berbatasan dengan Gunung Talagabodas, sebelah timur berbatasan dengan Gunung Sawal dan sebelah selatan berbatasan dengan batuan tersier Pegunungan Selatan.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu tanggapan dari responden tentang variabel independen mengenai kualitas produk wisata yang terdiri dari mutu DTW, mutu atraksi wisata, mutu sarana penunjang wisata, dan mutu aksesibilitas dengan variabel dependen kepuasan wisatawan yang terdiri dari ekspektasi dan persepsi wisatawan terhadap kualitas produk wisata. Adapun objek yang dijadikan dalam penelitian ini adalah wisatawan lokal yang sedang berkunjung ataupun yang telah berkunjung ke Kawasan Wisata Gunung Galunggung. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh kualitas produk wisata terhadap tingkat kepuasan wisatawan yang berkunjung.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono: 2011). Berdasarkan pengertian diatas maka populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang melakukan kunjungan ke Kawasan Wisata Gunung Galunggung.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2011) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari populasi itu kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel harus benar – benar mewakili. Sampel pada penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Wisata Gunung Galunggung bulan Mei - Juni tahun 2014. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik *Probability Sampling* yaitu teknik sampling untuk menemukan sampel yang akan digunakan untuk menentukan sampel penelitian. *Probability Sampling* yang digunakan yaitu *Simple Random Sampling*. Teknik pengambilan sampelnya dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata atau jenjang yang ada dalam populasi. Adapun penulis menggunakan rumus Slovin dalam menentukan jumlah sampel:

$$n = \frac{N}{1 + ne^2}$$

Dimana : n = jumlah sampel yang diambil

N = Jumlah populasi

e = persen kelonggaran ketidaksesuaian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolelir (e = 0,1)

Berdasarkan rumus diatas maka jumlah sampel penelitian ini adalah :

$$n = \frac{136.199}{1 + ne^2}$$

Rani Dilla Oktavianty, 2014

Pengaruh Kualitas Produk Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Yang Berkunjung Di Kawasan Wisata Gunung Galunggung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$n = \frac{1 + 136.199 (0,1)^2}{1362}$$

$n = 99,9$ dibulatkan menjadi 100 orang.

3.4 Metode Penelitian yang Digunakan

Berdasarkan pada objek yang dilakukan pada penelitian ini, maka penelitian ini bersifat deskriptif dan verifikatif. Menurut Zikmund (2003, hlm. 718) penelitian deskriptif adalah rancangan penelitian untuk menggambarkan karakteristik dari sebuah populasi atau fenomena yang terjadi. Penelitian deskriptif pada penelitian ini bertujuan pemecahan masalah secara aktual. Dengan metode ini akan dilaksanakan penyusunan data, menganalisa dan menginterpretasikannya tentang data yang dikumpulkan atau variabel yang diteliti. Maka dapat diartikan tujuannya untuk memperoleh deskripsi mengenai pengaruh kualitas produk wisata terhadap tingkat kepuasan wisatawan yang berkunjung.

Penelitian verifikatif adalah penelitian yang pada dasarnya ingin menguji kebenaran melalui pengumpulan data di lapangan (Suharsimi Arikunto, 2009, hlm. 7). Penelitian ini digunakan untuk menguji kebenaran dari hipotesis melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian verifikatif untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kualitas produk wisata terhadap tingkat kepuasan wisatawan yang berkunjung.

Penelitian ini digunakan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun, sehingga metode yang digunakan adalah *cross sectional method*, yaitu metode penelitian dengan cara memperbaiki objek dalam kurun waktu tertentu atau tidak berkesinambungan dalam jangka waktu panjang (Husein Umar, 2001, hlm. 45). Data dapat diperoleh dari sumber data primer dan sekunder, dimana data primer yaitu hasil menyebarkan kuisisioner kepada wisatawan yang dijadikan sampel.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Pengukuran Data

Dalam penelitian ini menggunakan pengukuran skala interval yaitu data yang jaraknya sama, tetapi tidak mempunyai nilai nol absolut (mutlak) (Sugiyono, 2008, hlm. 24).

3.5.2 Penetapan Skala

Dalam penelitian ini tanggapan responden atas sikap dan mengenai kualitas produk wisata terhadap kepuasan wisatawan yang berkunjung di Kawasan Wisata Gunung Galunggung dengan menggunakan skala Likert yang termasuk dalam skala non perbandingan. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 93) skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Setiap item akan diberikan 5 pilihan jawaban untuk setiap pertanyaan. Pilihan terhadap masing – masing jawaban untuk tanggapan responden atas dimensi kualitas produk wisata (X) dan kepuasan wisatawan (Y) diberi skor sebagai berikut:

1. Bobot nilai 5 berarti sangat setuju
2. Bobot nilai 4 berarti setuju
3. Bobot nilai 3 berarti cukup setuju
4. Bobot nilai 2 berarti tidak setuju
5. Bobot nilai 1 berarti sangat tidak setuju

Alasan penelitian menggunakan skala likert 1-5 yaitu untuk memberikan pilihan jawaban yang lebih banyak kepada responden. Dari perhitungan skor kuisisioner tersebut dapat ditentukan masing – masing nilai variabel apakah sudah memenuhi kriteria yang ada atau belum. Hal tersebut dapat diketahui dengan menentukan interval, yaitu skor jawaban terendah dibagi banyaknya kelas pengelompokkan.

Untuk mengklasifikasikan kelompok interval tersebut, maka dibuat garis kontinum. Menurut Sudjana (dalam Sabila, 2013, hlm. 40) rumus untuk menentukan jenjang interval adalah sebagai berikut:

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Dimana nilai NJI adalah interval untuk menentukan sangat tidak baik, tidak baik, cukup baik, baik dan tidak baik dari suatu variabel. Jika diumpamakan jumlah pernyataan suatu variabel adalah tiga pernyataan dengan skor pernyataan terbesar 5 dan skor pernyataan terendah adalah 1 dengan responden sebanyak 100 orang, maka perhitungan garis kontinum adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kriteria pernyataan} & : 5 \\ \text{Nilai tertinggi secara keseluruhan} & : (3 \times 5 \times 100) = 1500 \\ \text{Nilai terendah} & : (3 \times 1 \times 100) = 300 \end{aligned}$$

Selanjutnya dapat diketahui interval untuk mengklasifikasikan penilaian adalah:

$$\begin{aligned} \text{NJI} & = \frac{1500 - 300}{5} \\ & = 240 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai jenjang interval sebesar 240, maka klasifikasi penilaian yang tertuang dalam garis kontinum adalah:

Sangat Buruk	Buruk	Cukup	Baik	Sangat Baik
300	540	780	1020	1260
		1500		

3.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan penafsiran dalam penelitian ini, maka penulis mendefinisikan secara operasional penelitian ini sebagai berikut:

3.6.1 Kualitas Produk Wisata

Rani Dilla Oktavianty, 2014
 Pengaruh Kualitas Produk Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Yang Berkunjung Di Kawasan Wisata Gunung Galunggung
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan produk wisata yang berada di kawasan wisata Gunung Galunggung penulis mengambil ukuran kualitas produk wisata sebagai patokan berpengaruh atau tidaknya terhadap kepuasan wisatawan yang berkunjung. Batasan mengenai kualitas produk wisata sendiri yaitu menurut Solahuddin Nasution, M. Arif Nasution dan Janianton Damanik dalam Jurnal Pembangunan Vol 1 (2005, hlm. 89), kualitas produk wisata adalah persepsi terhadap daya tarik serta harapan atas keputusan – keputusan yang akan diperoleh dari atraksi wisata tersebut berakumulasi menjadi kekuatan yang besar untuk mendorong seseorang untuk menentukan pilihan atas destinasi wisata yang dikunjungi. Dan berikut dimensi dari kualitas produk wisata sebagai patokan penelitian ini:

1. Mutu daya tarik wisata, kualitas DTW merupakan hal yang elementer dalam pariwisata. Mutu DTW yang akan berdampak positif pada besaran jumlah wisatawan dan lama tinggal disuatu destinasi wisata. Dalam hal ini persepsi wisatawanlah yang menjadi tolak ukur untuk melihat tingkat mutu DTW tersebut. Disini mutu DTW mencakup keunikan, keaslian, keramahan, keindahan, keamanan, kebersihan dan memory.
2. Mutu atraksi wisata, atraksi wisata yang dianalisis terdiri dari unsur – unsur yang didasarkan pada kelengkapan (*completeness*) suatu atraksi wisata. Komponen atraksi wisata disini terbatas pada sifat yang tangible serta aktivitas yang dapat dilakukan wisatawan.
3. Mutu sarana pendukung wisata, dari sisi produk wisata, sarana pendukung wisata merupakan salah satu elemen yang menentukan mutu DTW secara keseluruhan, karena merupakan basis utama layanan dan “tangga” pertama bagi wisatawan untuk menilai kualitas produk wisata.
4. Mutu aksesibilitas, aksesibilitas adalah merupakan salah satu komponen penting produk wisata. Aksesibilitas bisa membuat wisatawan menjangkau atraksi dan akomodasi yang ditawarkan di pasar wisata, yang

memungkinkan wisatawan berkunjung ke berbagai macam DTW dengan mudah dan nyaman. Faktor kemudahan, efisiensi dan kenyamanan menjadi bagian yang tidak terpisahkan pada unsur aksesibilitas.

Dalam penelitian ini, dimensi yang dipakai adalah mutu daya tarik wisata, mutu atraksi wisata, mutu sarana pendukung wisata dan mutu aksesibilitas karena merupakan salah satu langkah strategis untuk memperkuat pemasaran produk yaitu dengan menonjolkan kualitas produk wisata yang baik, sehingga memenuhi harapan wisatawan dan akhirnya menimpulkan kepuasan wisatawan yang berkunjung.

3.6.2 Kepuasan Wisatawan yang berkunjung

Kepuasan adalah perasaan senang atau kecewa seseorang yang timbul karena membandingkan kinerja yang dipersepsikan produk (atau hasil) terhadap ekspektasi mereka. Jika kinerja gagal memenuhi ekpektasi, pelanggan akan tidak puas. Jika kinerja sesuai dengan ekspektasi, pelanggan akan puas. Jika kinerja melebihi ekspektasi, pelanggan akan sangat puas atau senang (Philip Kotler, Swee Hoon Ang, Siew Meng Leong, Ching Tiong Tan 2000, hlm. 50-51).

3. Gunung Galunggung adalah salah satu destinasi wisata alam yang berpotensi di Tasikmalaya, dengan daya tarik alam keindahan kawah mati, pemandian air panas alami dan Curug Cijalu serta aktivitas yang dapat dilakukan pengunjung seperti hiking ke kawah mati, camping di area hutan wisata Gunung Galunggung dan pemandian air panas alami sangat berpotensi untuk menarik wisatawan lokal dan mancanegara. Daya tarik, fasilitas, dan aksesibilitas dikemas dalam produk wisata. Dalam penelitian ini penulis menganalisis kualitas produk wisata kawasan wisata Gunung Galunggung terhadap kepuasan wisatawan yang berkunjung. Wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata Gunung Galunggung merupakan populasi dari penelitian ini.

3.7 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 5) yang disebut variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Penelitian ini mempunyai dua variabel inti yaitu variabel bebas (independent variable) variabel yang mempengaruhi variabel terkait secara positif ataupun negatif dan variabel terkait (dependent variable) variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel bebas yang diteliti adalah mengenai pengaruh kualitas produk wisata (X) yang terdiri atas: mutu daya tarik wisata, mutu atraksi wisata, mutu fasilitas penunjang wisata dan mutu aksesibilitas. Variabel terikat yang diteliti adalah Kepuasan Wisatawan (Y). Pengoperasian variabel dari kedua variabel yang dijadikan objek pada penelitian ini menggunakan skala ordinal, berikut tabel operasional variabel:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Konsep Variabel	Sub Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
Kualitas Produk Wisata (X) Solahuddin Nasution, M. Arif Nasution dan Janianton Damanik (2005, hlm. 89), kualitas produk wisata	1. Mutu Daya Tarik Objek Wisata	1. Kawah Mati	1. Kemenarikan Kawah Mati KWGG	Ordinal	1
			2. Kebersihan Kawah Mati	Ordinal	2
			3. Keamanan dan kenyamanan selama berada di area Kawah Mati KWGG	Ordinal	3
		2. Curug Cijalu	1. Kemenarikan Curug Panoongan	Ordinal	4
			2. Kebersihan Curug Panoongan	Ordinal	5
			3. Kenyamanan dan keamanan selama berada di area Curug Panoongan	Ordinal	6
	2. Mutu Atraksi Wisata	1. Hiking Kawah Mati	1. Kemenarikan mendaki ke kawah mati	Ordinal	7
			2. Kebersihan jalur pendakian menuju kawah mati	Ordinal	8

adalah persepsi terhadap daya tarik serta harapan atas keputusan – keputusan yang akan diperoleh dari atraksi wisata tersebut beakumulasi menjadi kekuatan yang besar untuk mendorong seseorang untuk menentukan pilihan atas destinasi wisata yang dikunjungi.			3. keamanan dan kenyamanan selama melakukan pendakian	Ordinal	9	
		2. Berendam Air Panas Alami	1. Kemenarikan aktivitas berendam air panas alami	Ordinal	10	
			2. kebersihan area kolan dan kamar rendam	Ordinal	11	
			3. kenyamanan dan keamanan fasilitas kolam dan kamar rendam	Ordinal	12	
		3. Berkemah di kawasan KWGG	1. Kemenarikan aktivitas berkemah	Ordinal	13	
			2. Kenyamanan dan keamanan berkemah di KWGG	Ordinal	14	
	3. Mutu Sarana Penunjang Wisata	1. Tempat beristirahat	1. Kenyamanan dan keamanan saung peristirahatan	Ordinal	15	
			2. Akses menuju saung peristirahatan	Ordinal	16	
		2. Usaha pengelolaan makanan	1. Keberagaman warung - warung makanan	Ordinal	17	
			2. Keberagaman menu	Ordinal	18	
			3. Kenyamanan dan kebersihan warung - warung makanan	Ordinal	19	
		3. Sarana Penunjang Lainnya	1. Kebersihan toilet	Ordinal	20	
			2. Kebersihan tempat beribadah	Ordinal	21	
			3. Keamanan dan kenyamanan sarana rekreasi anak	Ordinal	22	
			4. Keamanan dan kenyamanan tempat parkir	Ordinal	23	
			5. Kelengkapan souvenir atau oleh - oleh untuk wisatawan	Ordinal	24	
		4. Mutu Aksesibilitas	1. Transportasi	1. Kemudahan akses menuju KWGG	Ordinal	25
				2. Keamanan dan kenyamanan akses menuju KWGG	Ordinal	26
	2. Infrastruktur		1. Penerangan lampu jalan disepanjang jalan ke KWGG	Ordinal	27	

Tabel 3.1
Lanjutan

Konsep Variabel	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Item
Kepuasan	Kepuasan Wisatawan	1. Kepuasan wisatawan terhadap	1. Tingkat kepuasan wisatawan terhadap suasana kawah mati	Ordinal	1

Wisatawan (Y)	DTW yang dirasakan	KWGG		
		2. Tingkat kepuasan wisatawan terhadap suasana Curug Panoongan KWGG	Ordinal	2
	2. Kepuasan wisatawan terhadap mutu atraksi wisata yang dirasakan	1. Tingkat kepuasan wisatawan terhadap aktivitas hiking menuju kawah mati	Ordinal	3
		2. Tingkat kepuasan wisatawan terhadap aktivitas berendam di pemandian air panas	Ordinal	4
		3. Tingkat kepuasan wisatawan terhadap aktivitas Camping Site	Ordinal	5
	3. Kepuasan wisatawan terhadap mutu sarana penunjang wisata yang dirasakan	1. Tingkat kepuasan wisatawan terhadap kualitas tempat beristirahat	Ordinal	6
		2. Tingkat kepuasan wisatawan terhadap usaha pengelolaan makanan	Ordinal	7
		3. Tingkat kepuasan wisatawan terhadap sarana penunjang wisata lainnya	Ordinal	8
	4. Kepuasan wisatawan terhadap mutu aksesibilitas yang dirasakan	1. Tingkat kepuasan wisatawan terhadap transportasi menuju KWGG	Ordinal	9
		2. Tingkat kepuasan wisatawan terhadap infrastruktur menuju KWGG	Ordinal	10

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses pengadaan data untuk kepentingan penelitian. Data yang terkumpul digunakan untuk hipotesis yang telah dirumuskan.

Adapun penulis melakukan teknik pengumpulan data dengan dua cara, yaitu:

3.8.1 Pengumpulan data primer

Merupakan sebuah teknik pengumpulan data dimana data diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian agar mendapat data yang lengkap dan berkaitan

dengan masalah yang diteliti. Pengumpulan data primer diperoleh dengan cara sebagai berikut:

1. Metode angket (kuisisioner)

Behubungan dengan angket atau questioner dijelaskan oleh Arikunto (2002, hlm. 124) sebagai berikut: "Questioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui".

Angket dalam penelitian ini terdiri dari komponen atau variabel yang dijabarkan melalui sub komponen, indikator-indikator dan pertanyaan. Butir-butir pertanyaan atau pernyataan itu merupakan gambaran tentang kualitas produk wisata yang meliputi daya tarik wisata, atraksi wisata, sarana penunjang wisata, aksesibilitas, serta kepuasan pengunjung terhadap kualitas produk wisata tersebut. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup.

Untuk memperlancar dalam penyusunan butir-butir pertanyaan atau pernyataan angket serta alternatif jawaban yang tersedia, maka responden hanya diperkenankan untuk menjawab salah satu alternatif jawaban. Jawaban yang dikemukakan oleh responden didasarkan pada pendapatnya sendiri atau suatu hal yang dialaminya.

2. Pengumpulan data sekunder

Adalah data – data yang diperoleh dari sumber kedua untuk mendukung kumpulan data yang diperoleh melalui buku – buku ilmiah, tulisan dan karangan ilmiah yang berkaitan dengan penelitian. Yang termasuk kedalam teknik pengumpulan data sekunder yaitu studi literatur. Studi literatur adalah usaha pengumpulan informasi yang berhubungan dengan teori – teori yang ada kaitannya dengan masalah dan variabel penelitian.

3.9 Alat Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian diperlukan alat yang disebut *instrument*. *Instrument* penelitian merupakan alat-alat yang digunakan

dalam penelitian terutama berkaitan dengan proses pengumpulan data. Tentang hal tersebut oleh Nurhasan dan Cholil (2007, hlm. 6). dikatakan “Dengan alat ukur ini kita akan memperoleh data dari suatu objek tertentu, sehingga kita dapat mengungkapkan tentang keadaan objek tersebut secara *objektif*”

Dengan konsep penelitian yaitu ini maka penulis menggunakan instrumen penelitian sebagai berikut:

3.9.1 Angket

Angket dalam penelitian ini terdiri dari komponen atau variabel yang dijabarkan melalui sub komponen, indikator-indikator dan pertanyaan. Butir-butir pertanyaan atau pernyataan itu merupakan gambaran tentang variabel atau masalah yang diteliti. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup.

3.9.2 Alat Tulis

Sebagai alat untuk mencatat data – data penting baik melalui observasi ataupun angket yang di gunakan.

3.9.3 Kamera Digital

Untuk mendokumentasikan bentuk fisik dari daya tarik, aktivitas, fasilitas, aksesibilitas dari Kawasan Gunung Galunggung sebagai acuan pengelolaan data.

3.10 Teknik Pengelolaan Data

3.10.1 Uji Validitas

Didalam penelitian ini, data mempunyai kedudukan paling tinggi karena data merupakan gambaran variabel yang diteliti dan fungsinya sebagai pembentukan hipotesis. Oleh karena itu, benar atau tidaknya data sangat

menentukan hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data tergantung dari benar tidaknya instrumen pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 102) “instrumen penelitian adalah suatu alat untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara –cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel.

Suharsimi Arikunto (2009, hlm. 145), yang dimaksud dengan validitas adalah “suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen”. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Dan sebaliknya instrumen yang kurang berarti mempunyai tingkat validitas yang rendah.

Tipe validitas yang digunakan adalah konstruk yang menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan antara skor yang diperoleh dari masing – masing item berupa pertanyaan dengan skor totalnya. Skor total ini merupakan penjumlahan dari skor item. Korelasi antara skor item dan skor total harus signifikan. Berdasarkan statistik, bila ternyata skor semua item yang disusun berdasarkan dimensi konsep berkorelasi dengan skor totalnya, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut mempunyai validitas.

Untuk menguji validitas setiap item pertanyaan dalam penelitian ini menggunakan korelasi rank spearman, yaitu korelasi data ordinal atau data berjenjang . jadi variabel yang akan dikorelasikan berdasarkan perbedaan urutan kedudukan skornya, bukan pada skor hasil pengukuran sebenarnya. Teknik korelasi spearman ini hanya efektif digunakan bila jumlah subjeknya atau N- nya

berjumlah 10 – 30, bila lebih dari 30 sebaiknya menggunakan teknik korelasi lain. Lambang korelasi spearman adalah r (dibaca: rho), (Hartono 2008, hlm. 71).

Rumus Korelasi Rank Spearman tersebut sebagai berikut:

$$p = 1 - \frac{6(\sum D)^2}{N(N^2 - 1)}$$

(Hartono 2008:71)

Keterangan :

- p = Koefisien Korelasi Rank Spearman
- 6 & 1 = Bilangan konstan (tidak boleh diubah)
- D & B = Beda urutan skor pada variabel 1 dengan 2
- N = Number of men atau jumlah pasangan

Validitas menunjukkan sejauh mana relevansi pertanyaan terhadap apa yang ditanyakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian. Tingkat validitas kuesioner diukur berdasarkan koefisien validitas yang dalam hal ini menggunakan koefisien korelasi item total yang terkoreksi. Menurut Robert M. Kaplan & Dennis (1993, hlm. 141) suatu pertanyaan dikatakan valid dan dapat mengukur variabel penelitian yang dimaksud jika nilai koefisien validitasnya lebih dari atau sama dengan 0,3. Item pengujian untuk validitas ini terdiri dari 30 kuisisioner yang disebar ke populasi di penelitian ini yaitu wisatawan yang berkunjung di Kawasan Wisata Gunung Galunggung. Setelah dinyatakan valid maka kuisisioner akan disebar ke 100 orang wisatawan di KWGG.

Perhitungan validitas instrumen dilakukan dengan bantuan program SPSS IBM Statistics 20 for Windows. Berdasarkan hasil perhitungan semua item instrumen valid.

Tabel 3.2
Hasil Pengujian Validitas

No	Pernyataan Variabel X	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Ket.
1	Kemenarikan Kawah Mati KWGG	0,431	0,3	Valid
2	Kebersihan Kawah Mati	0,608	0,3	Valid
3	Keamanan dan kenyamanan selama berada di area Kawah Mati	0,657	0,3	Valid
4	Kemenarikan Curug Panoongan	0,641	0,3	Valid
5	Kebersihan Curug Panoongan	0,632	0,3	Valid
6	Kenyamanan dan keamanan selama berada di area Curug Panoongan	0,751	0,3	Valid
7	Kemenarikan mendaki ke kawah mati	0,403	0,3	Valid
8	Kebersihan jalur pendakian menuju kawah mati	0,631	0,3	Valid
9	Keamanan dan kenyamanan selama melakukan pendakian	0,751	0,3	Valid
10	Kemenarikan aktivitas berendam air panas alami	0,481	0,3	Valid
11	Kebersihan area kolan dan kamar rendam	0,620	0,3	Valid
12	Kenyamanan dan keamanan fasilitas kolam dan kamar rendam	0,589	0,3	Valid
13	Kemenarikan aktivitas berkemah	0,429	0,3	Valid
14	Kenyamanan dan keamanan berkemah di KWGG	0,587	0,3	Valid
15	Kenyamanan dan keamanan saung peristirahatan	0,696	0,3	Valid
16	Akses menuju saung peristirahatan	0,486	0,3	Valid
17	Keberagaman warung - warung makanan	0,536	0,3	Valid
18	Keberagaman menu	0,429	0,3	Valid
19	Kenyamanan dan kebersihan warung - warung makanan	0,614	0,3	Valid
20	Kebersihan toilet	0,647	0,3	Valid
21	Kebersihan tempat beribadah	0,684	0,3	Valid
22	Keamanan dan kenyamanan sarana rekreasi anak	0,407	0,3	Valid
23	Keamanan dan kenyamanan tempat parkir	0,464	0,3	Valid
24	Kelengkapan souvenir atau oleh - oleh untuk wisatawan	0,422	0,3	Valid
25	Kemudahan akses menuju KWGG	0,426	0,3	Valid
26	Keamanan dan kenyamanan akses menuju KWGG	0,425	0,3	Valid
27	Penerangan lampu jalan disepanjang jalan ke KWGG	0,574	0,3	Valid

Tabel 3.2
Lanjutan

No	Pernyataan Variabel Y	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Ket.
1	Kepuasan menikmati kawah mati	0,456	0,3	Valid
2	Kepuasan menikmati Curug Panoongan	0,522	0,3	Valid
3	Kepuasan terhadap aktivitas hiking kawah mati	0,572	0,3	Valid
4	Kepuasan terhadap aktivitas berendam air panas alami	0,694	0,3	Valid
5	Kepuasan terhadap blok perkemahan KWGG	0,672	0,3	Valid
6	Kepuasan terhadap saung peristirahatan	0,730	0,3	Valid
7	Kepuasan terhadap warung – warung penjual makanan	0,770	0,3	Valid
8	Kepuasan terhadap sarana penunjang (toilet, mushola, sarana rekreasi anak, parkir area dan toko oleh – oleh)	0,756	0,3	Valid
9	Kepuasan terhadap akses menuju KWGG	0,707	0,3	Valid
10	Kepuasan terhadap kondisi jalan menuju KWGG	0,445	0,3	Valid

Dengan demikian, semua item yang memiliki korelasi kurang dari 0,30 dapat disisihkan dan item – item yang memiliki korelasi diatas 0,30 dengan pengertian semakin tinggi korelasi itu mendekati angka satu (1,00) maka semakin baik juga konsistensinya (validitasnya).

3.10.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 268), reabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistic (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliable apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecahkan menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.

Menurut Suharsimi Arikunto (2009, hlm 247), reabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik.

Berdasarkan definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Pada penelitian ini reliabilitas dicari dengan rumus alpha atau cronbach's alpha (α) dikarenakan instrumen pertanyaan kuisisioner yang dipakai merupakan rentangan antara beberapa nilai dalam hal ini menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5.

Rumus Cronbach's alpha adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Husein Umar. 2010:65)

Keterangan :

- r_{11} = Realibilitas Instrumen
 k = banyaknya butir pertanyaan
 σ_t^2 = varian total
 $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir tiap pertanyaan

Jumlah varian butir pertanyaan dicari dengan rumus:

$$\sigma = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

(Husein Umar, 2010, hlm. 66)

Keterangan:

- n = jumlah sampel
 σ = nilai varian
 x = nilai skor yang dipilih (total nilai dari nomor – nomor butir pertanyaan)

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika koefisien internal seluruh item $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 5 % maka item pertanyaan dinyatakan reliabel
- b. Jika koefisien internal seluruh item $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 5 % maka item pertanyaan dinyatakan tidak reliabel

Menurut Robert M. Kaplan (1993, hlm. 126) kelompok item dalam suatu dimensi dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya tidak lebih rendah dari 0,7. Bila koefisien reliabilitas telah dihitung, maka menentukan keeratan hubungan bisa digunakan kriteria Guilford (1956), yaitu:

Kurang dari 0,20	: Hubungan sangat kecil dan bisa diabaikan
0,20 - < 0,40	: Hubungan yang kecil (tidak erat)
0,40 - < 0,70	: Hubungan yang cukup erat
0,70 - < 0,90	: Hubungan yang erat (reliabel)
0,90 - < 1,00	: Hubungan yang sangat erat
1,00	: Hubungan yang sempurna

Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini dilakukan terhadap 30 responden dengan titik signifikansi 5% dan derajat kebebasan (dk) $n-2$ ($30-2=28$) dengan bantuan software IBM SPSS Statistics 20 for Windows. Berikut tabel pengelolaan data uji reliabilitas instrumen penelitian.

Tabel 3.3
Tabel Pengujian Reliabilitas Instrumen

No	Pernyataan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Ket.
1	Kualitas Produk Wisata	0,911	0,7	Sangat Reliabel
2	Kepuasan Wisatawan	0,824	0,7	Reliabel

3.11 Rancangan analisis data deskriptif

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 147-148) mengungkapkan “analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana

adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi””.

Analisis deskriptif ini juga dapat digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi variabel dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata – rata sampel atau populasi yang sudah tanpa diuji signifikansinya.

Pada penelitian ini, analisis data deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel – variabel penelitian, diantaranya:

1. Analisis deskriptif tanggapan pengunjung mengenai kualitas produk wisata di Kawasan Wisata Gunung Galunggung yang terdiri dari mutu DTW, mutu atraksi wisata, mutu sarana penunjang wisata, dan mutu aksesibilitas,
2. Analisis deskriptif tanggapan pengunjung mengenai kepuasan wisatawan yang terdiri dari ekpektasi dan persepsi di KWGG

3.12 Rancangan analisis data verifikatif

Menurut Hartono (2008, hlm. 93), analisis linier sederhana adalah salah satu analisis peramalan nilai variabel bebas (X) atau lebih terhadap variabel terikat (Y). Bila skor variabel bebas diketahui maka skor variabel terikatnya dapat diprediksi besarnya. Dalam penelitian ini variabel bebas (X) yaitu kualitas produk wisata sedangkan variabel terkait (Y) yaitu kepuasan wisatawan yang berkunjung.

3.12.1 Metode MSI

Menurut Jonathan Sarwono (2012, hlm. 250), metode suksesif interval merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Kualitatif atau bukan angka sebenarnya. Data ordinal menggunakan angka sebagai simbol data kualitatif. Dalam contoh dibawah ini, misalnya:

- Angka 1 mewakili “sangat tidak setuju”
- Angka 2 mewakili “ tidak setuju”
- Angka 3 mewakili “netral”
- Angka 4 mewakili “setuju”
- Angka 5 mewakili “sangat setuju”

Dalam banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi Pearson, uji t dan lain sebagainya mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, jika kita hanya mempunyai data berskala ordinal; maka data tersebut harus diubah kedalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur-prosedur tersebut. Kecuali jika kita menggunakan prosedur, seperti korelasi Spearman yang mengujikan data berskala ordinal; maka kita tidak perlu mengubah data yang sudah ada tersebut. Itulah sebabnya dalam bagian ini penulis memberikan contoh cara mengubah data berskala ordinal menjadi data berskala interval.

Penelitian ini menggunakan skala ordinal seperti yang dijelaskan dalam operasional variabel. Oleh karena itu semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu ditransformasi menjadi skala interval dengan cara MSI. Langkah – langkah untuk melakukan transformasi data tersebut menurut Harun Al-Rasyid (1994: 131) adalah sebagai berikut:

- Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan
- Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden
- Berdasarkan proporsi tersebut dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan pertanyaan
- Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pilihan jawaban pertanyaan

- Menentukan nilai interval rata – rata (*scale value*) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut:

$$\begin{aligned} & \text{Scale Value} \\ & = \frac{(\text{Decinty At Lower Limit}) - (\text{Decinty At Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})} \end{aligned}$$

- Menghitung nilai hasil transformasi setiap pilihan jawaban melalui rumus persamaan sebagai berikut:

$$\text{Nilai hasil transformasi : score} = \text{scale value}_{\text{minimum}} + 1$$

Data yang telah terbentuk skala interval kemudian ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan variabel tersebut.

3.12.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah agresi linier sederhana. Menurut Riduwan dan Akdon (2010, hlm. 133) regresi linier sederhana atau peramalan adalah salah satu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi dimasa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Kegunaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (Y) yaitu kepuasan pengunjung di Kawasan Wisata Gunung Galunggung apabila variabel bebas (X) diketahui. Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah kualitas produk wisata.

Regresi linier sederhana dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Persamaan regresi linier sederhana variabel bebas dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

(Riduwan dan Akdon, 2010 hlm. 133)

Keterangan:

- Y = Subjek variabel yang diproyeksikan yaitu Y (kepuasan pengunjung)
 X = Variabel bebas yang memiliki nilai tertentu untuk diprediksikan, yaitu kualitas produk wisata
 a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0
 b = Nilai arah sebagai penentu prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

3.13 Uji Asumsi Regresi

Menurut Wahid Sulaiman (2004, hlm. 88) untuk memperoleh model regresi yang terbaik, dalam arti secara statistik adalah BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), maka model regresi yang diajukan harus memenuhi persyaratan uji normalitas, uji asumsi heteroskedastisitas, uji asumsi linieritas, dan uji hipotesis.

3.13.1 Uji Asumsi Normalitas

Syarat utama untuk melakukan analisis regresi adalah normalitas, sebagaimana yang diungkap oleh Triton (2005, hlm. 76), bahwa sampel hendaknya memenuhi prasyarat distribusi normal. Data yang mengandung data ekstrim biasanya tidak memenuhi asumsi normalitas. Jika sebaran data mengikuti sebaran normal, maka populasi dari mana data diambil berdistribusi normal dan akan dianalisis menggunakan analisis parametrik. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila signifikansinya lebih besar dari 0.05. dan jika lebih kecil dari 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal. Uji normalitas distribusi data dalam penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov – Smirnov*. Untuk itu penulis

melakukan uji normalitas kedua variabel dengan menggunakan bantuan *Software SPSS 20 for Windows*.

Uji *Kolmogorov – Smirnov* berdasar pada kriteria adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka dinyatakan data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal.

Berikut ini merupakan tabel yang akan menjelaskan hasil uji asumsi normalitas dengan uji *kolmogorov – smirnov* menggunakan *Software SPSS 20 for Windows*:

Tabel 3.4
Kolmogorov - Smirnov

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4474.72989913
Kolmogorov-Smirnov Z		.670
Asymp. Sig. (2-tailed)		.761

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengolahan Data Software SPSS IBM 20

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang ditunjukkan sebesar 0,761. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan menurut Uji *Kolmogorov – Smirnov*. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa persyaratan normalitas bisa dipenuhi.

3.13.2 Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linierity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier bila signifikansi kurang dari 0,05. Untuk itu penulis

menggunakan uji linieritas dengan menggunakan *Software SPSS 20 for Windows*. Berikut ini tabel yang menjelaskan hasil uji linieritas:

Tabel 3.5
Anova Table

Sumber: Pengelolahan Data 2014

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui hasil uji linieritas yaitu sebesar 0,000. Nilai tersebut termasuk kedalam syarat nilai linier yaitu $< 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa variabel X dan Y pada penelitian ini mempunyai hubungan yang signifikan atau linier.

3.13.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model

			Mean Square	F	Sig.
(Combined)			66039610.115	5.560	.000
Kepuasan * Kualitas_pr одук	Between Groups	Linearity Deviation from Linearity	764346439.401	64.347	.000
	Within Groups		41100080.498	3.460	.000
Total			11878504.363		

regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan cara mengkolerasikan setiap variabel beban dengan nilai mutlak residualnya menggunakan korelasi *Rank Spearman*. Berikut ini merupakan tabel yang akan menjelaskan uji heteroskedastisitas menggunakan *SPSS Statistic 20*, yaitu:

Tabel 3.6
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	.000	1.000
Kualitas_Produk	.000	1.000

a. Dependent Variable: abresid

Model regresi yang baik adalah jika dalam hasil pengujian ini dinyatakan homogen atau homoskedastisitas. Karena jika homogen maka data sesuai dengan apa yang dibahas dalam penelitian ini. Salah satu cara untuk melihat adanya gejala heteroskedastisitas digunakan Uji *Park Geysler* dengan bantuan *SPSS 20 for Windows*. Jika dalam Uji *Park Geysler* parsial diperoleh nilai signifikansi t hitung lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas.

3.13.4 Uji hipotesis

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi antara variabel X dan Y dilakukan dengan membandingkan t hitung dan t tabel yaitu dengan menggunakan rumus distribusi student, yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(n-2)}}$$

Sumber: Sugiyono (2009, hlm. 250)

Keterangan:

t = distribusi student

r = koefisien korelasi

n = banyaknya data

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah;

Jika t hitung > t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima

Jika t hitung < t tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak

3.13.5 Koefisien Determinasi

Setelah variabel menjadi persamaan, selanjutnya dilakukan pengujian koefisien determinasi yang digunakan untuk melihat persentase seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh Kualitas Produk Wisata KWGG terhadap Kepuasan Wisatawan yang berkunjung. Berikut adalah tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r menurut Sugiyono (2011, hlm. 75).

Koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh antara kedua variabel yang diteliti, maka dihitung koefisien detrmniasi (Kd) dengan asumsi faktor-faktor lain diluar variabel dianggap konstan/tetap (*ceteris paribus*). Rumus koefisien determinasi (Kd) yaitu :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd =Koefisien Determinasi

r =Koefisien korelasi

Dimana apabila :

Kd = 0, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, lemah.

Kd = 1, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, kuat

Pengaruh tinggi rendahnya koefisien determinasi tersebut digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Guilford yang dikutip oleh Supranto (2001, hal. 227) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7
Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi

Pernyataan	Keterangan
> 4%	Pengaruh Rendah Sekali
5% - 16%	Pengaruh Rendah Tapi Pasti
17% - 49%	Pengaruh Cukup Berarti
50% - 81%	Pengaruh Tinggi atau Kuat
> 80%	Pengaruh Tinggi Sekali

Sumber : Supranto (2001, hal. 227)